

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN MENGGUNAKAN MODEL PINTAR PADA KELOMPOK A

Lia Rahmaniah¹, Noorhapizah²

Universitas Lambung Mangkurat¹²

*Email: liarahmaniah85@gmail.com¹, noorhapizah@ulm.ac.id²

Abstrak

Permasalahan penelitian ini belum berkembangnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. Disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik, media dan metode yang digunakan monoton, kurangnya variasi model serta kemandirian. Upaya pemecahan masalah menggunakan model Pintar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar pada kelompok A TK Harapan Bangsa. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif, jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu anak kelompok A TK Harapan Bangsa berjumlah 10 anak (8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan model Pintar berhasil memperbaiki kualitas aktivitas guru, meningkatkan aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan.

Kata Kunci: kemampuan kognitif, mengenal konsep bilangan, Problem Based Learning (PBL), Talking Stick (TK), media papan pintar (PP).

Abstract

The problem of this research is that children's cognitive ability in recognizing the concept of numbers has not been developed. Because the learning carried out is less interesting, the media and methods used are monotonous, there is a lack of model variation and independence. Troubleshooting efforts using the Smart model. The research aims to describe teacher activities, children's activities and analyze the results of the development of children's cognitive abilities in recognizing number concepts using a smart model in group A of Harapan Bangsa Kindergarten. The approach used is a qualitative approach, the type of Class Action Research (PTK) is carried out 4 times. The subjects of the study were 10 children in group A of Harapan Bangsa Kindergarten (8 boys and 2 girls). Data collection techniques using observation. The results of the study found that the application of the Smart model succeeded in improving the quality of teachers' activities, increasing children's activities and the results of the development of children's cognitive abilities in recognizing the concept of numbers.

Keywords: Cognitive Ability, Understanding Number Concepts, Problem Based Learning (PBL), Talking Stick (TK), media papan pintar (PP).

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah menimbulkan dampak yang signifikan pada berbagai bidang, seperti transportasi, komunikasi, kesehatan, hiburan dan pendidikan. Sehingga menyebabkan

implikasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang harus memiliki kompetensi utuh. Adanya kesadaran memiliki peranan penting untuk mempersiapkan generasi yang siap dan mampu bersaing dimasa mendatang melalui pendidikan. Upaya ini

diorientasikan untuk melahirkan insan-insan pendidikan yang memiliki karakter yang kuat dan kompetensi utuh serta memiliki sikap positif dan bijaksana. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno & Lamatenggo (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan harus mengarah ke pembentukan kompetensinya yaitu menghasilkan manusia yang mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan sebagai transformasi seseorang menjadi pribadi yang mempunyai kedudukan tertinggi, yang dilakukan secara sadar dan sengaja melalui suatu lembaga pendidikan formal, dengan menggunakan cara-cara tertentu agar individu yang terdidik dapat berubah menjadi lebih baik dari pada keadaan yang dididik sebelumnya (Mardiyah, 2022). Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak.

Noorhapizah et al., (2022) pendidikan memiliki kedudukan sentral serta berarti dalam memastikan mutu perubahan dan meningkatnya suatu bangsa. dapat disimpulkan pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menciptakan anak-anak yang berkualitas, serta prosesnya berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga berkesinambungan untuk menghasilkan manusia masa depan yang baik dan bermanfaat untuk bangsa.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu bersaing di masa depan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang sesuai dengan kurikulum dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Rahimah & Novitawati, 2023).

Keberhasilan dari Pendidikan dapat dilihat dari capaian pembelajaran anak termasuk perkembangan anak (Purwanti,

R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., 2025). Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga perlu distimulus dengan benar agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal. Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga dari usia-usia lainnya karena pada usia ini merupakan fase perkembangan kecerdasannya sangat penting dan dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kesempurnaan, pendewasaan baik jasmani maupun rohani berlangsung seumur hidup bertahap dan berkesinambungan. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini berkembang sangat pesat oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk anak-anak dengan pendidikan anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berusia enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini tersebut (Susanto, 2021).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik motorik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan lebih terperinci (Permendikbud, 2014b) Nomor 146 ayat 5 tahun 2014, terdapat program-program pengembangan aspek dalam pada AUD (anak usia dini) yang mencakup: nilai-nilai dalam keagamaan dan moral, fisik-motorik,

kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Perkembangan kognitif adalah merupakan rangkaian proses aktivitas mental yang berhubungan dengan pikiran, ingatan, persepsi serta pengelolaan informasi yang mengakibatkan individu memperoleh ilmu pengetahuan dan memecahkan suatu masalah berkaitan dengan bagaimana seseorang mengamati, membayangkan, memperhatikan, mempelajari, memikirkan, membayangkan dan menilai lingkungannya.

Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kegiatan mengingat, berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam memahami dunia secara aktif, anak menggunakan skema asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Pengetahuan anak terbentuk secara berangsur sejalan dengan pengalaman tentang informasi-informasi yang ditemui. Menurut Piaget anak menjalani urutan yang sudah pasti dari tahap-tahap perkembangan kognitif. (Bodedarsyah & Yulianti, 2019)

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan yang akan memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik. Dalam konsep bilangan dan lambang bilangan anak usia 4-5 tahun adalah anak sudah mampu mengenal konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengerti konsep bilangan serta mengenal lambang bilangan (Permendikbud, 2014a).

Pada kenyataannya dilapangan menemukan masalah tentang rendahnya kognitif anak dalam mengenal konsep

bilangan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas kelompok A di TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara. Dari jumlah anak kelompok A yaitu 10 orang anak terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan, terdapat 6 orang anak atau 60% anak belum mampu mengenal konsep bilangan. Proses membilang anak belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Anak juga masih kesulitan dalam membilang banyak benda dengan angka, tetapi anak hanya mampu mengenal lambang bilangan. Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti rata-rata anak masih meminta bantuan guru untuk menjumlah banyak benda dan angka sehingga membuat anak belum berkembang kognitif dalam mengenal konsep bilangan, selain itu karena kegiatan mengenal konsep bilangan jarang menggunakan benda konkrit.

Penyebab permasalahan ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik media pembelajaran yang digunakan atau monoton metode pembelajaran yang digunakan hanya terpaku pada aktivitas penggunaan pensil dan kertas saja. Sehingga mengabaikan kegiatan pengembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan, kemudian kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti menggambar, mendengarkan cerita guru dan tanya jawab saja kegiatannya. Selain itu ada anak yang belum mandiri, masih dibantu saat melakukan kegiatan.

Apabila permasalahan diatas dibiarkan akan berdampak kurang keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran, perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan tidak akan berkembang secara optimal. Selain itu anak mengalami kesulitan dalam

matematika dasar khususnya dalam mengenal konsep bilangan dan anak akan kesulitan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari dan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini juga akan berdampak pada perkembangan anak pada aspek yang lainnya. Di sisi lain kegiatan akan menjadi menjadi membosankan jika tidak bervariasi menggunakan model terbaru.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara Kelompok A untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan, peneliti menggunakan model PINTAR. Model ini merupakan gabungan dari 2 model yang telah dikombinasikan yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Talking Stick* (TK) dengan berbantuan media papan pintar (PP). Pada kedua model tersebut dipilih karena saling melengkapi kekurangan dan lebih meningkatkan kelebihan yang terdapat pada masing-masing model untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat optimal sesuai dengan sasaran kelas. Model “PINTAR” memiliki filosofi yaitu kecerdasan berpikir, kepandaian, dan keahlian dalam ilmu pengetahuan yang menunjukkan aktivitas yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh, penulis melakukan upaya menggunakan model pintar. Pada model pembelajaran (*problem based learning*) dipilih sebagai model utama karena mampu mengatasi masalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan minat anak dalam mengenal konsep bilangan. Karena model ini membuat anak berpikir kritis dengan adanya masalah dari gambar dan benda yang disajikan, hal ini akan mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan yang dipelajari, dan membuat

anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas (Dochy et al., 2003).

Model kedua (*talking stick*) dipilih karena dapat mengatasi masalah dalam lingkungan belajar yang kurang baik. Pada dasarnya dunia anak ialah bermain, agar anak dapat tertarik dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan *model talking stick* yakni metode pembelajaran yang berbasis permainan. *Talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Anak yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan anak lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapat tongkat (Yulianti & Rachman, 2022).

Papan pintar dipilih sebagai media pelengkap karena memudahkan anak untuk memahami informasi yang disajikan dengan gambar dan benda konkrit, anak dapat menghitung gambar dan memegang benda konkrit satu persatu sesuai dengan gambar dan benda yang ada, anak dapat fokus karena bermain dengan gambar dan benda konkrit, anak dapat lebih kuat mengingat konsep dalam gambar dan benda konkrit serta dapat menarik perhatian anak. Sehingga dengan menggunakan media papan pintar dalam kegiatan pembelajaran akan membantu anak lebih fokus pada komponen visual sekaligus membantu kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Komponen dari papan tersebut yaitu berupa kantong-kantong angka 1 sampai 10, serta beberapa gambar dan benda yang nantinya dipersiapkan oleh guru. Anak diminta untuk memecahkan masalah dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yaitu (menyebutkan lambang bilangan satu sampai sepuluh, membilang banyak benda dengan angka, dan membilang banyak gambar dengan angka). Kemudian anak

diminta untuk menjawab dengan menaruh angka yang didapat tersebut kedalam kantong sesuai dengan jumlah lambang bilangan.

Dalam merangsang aspek perkembangan kognitif anak dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan tahapan usia perkembangannya sehingga anak mampu menerima informasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar sebagai alternatif dalam penerimaan pengelolaan informasi (Nurhayanti et al., 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar pada kelompok A TK Harapan Bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang berhubungan dengan manusia secara fundamental bergantung pada pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, digunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam rangka menegaskan wawasan yang sedang dikembangkan dan menjamin kepercayaan data yang dikumpulkan (Marliana et al., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi (Anisa & Faqihatuddiniyah, 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Harapan Bangsa. Subjek Penelitian adalah anak TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Faktor yang diteliti ada 3 meliputi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan anak dengan menggunakan model PINTAR (*Problem Based LearnIng, Talking Stik, MediA Papan PintaR*) dalam mengembangkan kognitif dan aktivitas belajar anak dalam kegiatan mengenal konsep bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini Indikator aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR apabila mencapai skor 25-30 dengan kriteria "Sangat Baik" sesuai observasi yang dilakukan secara keseluruhan pada waktu pembelajaran. Aktivitas anak dikatakan berhasil apabila mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR apabila aktivitas anak masing-masing aspek dilihat dari secara individu memperoleh skor 13-16 atau dengan presentase 82-100% dengan kriteria "Sangat Aktif". Serta secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ anak ber kriteria "Hampir Seluruh Anak Aktif". Indikator keberhasilan mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR dikatakan berhasil apabila secara individual anak mendapat kriteria "Berkembang Sangat Baik" (BSB) dan secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ anak memperoleh kriteria "Berkembang Sangat Baik (BSB)" dari seluruh anak.

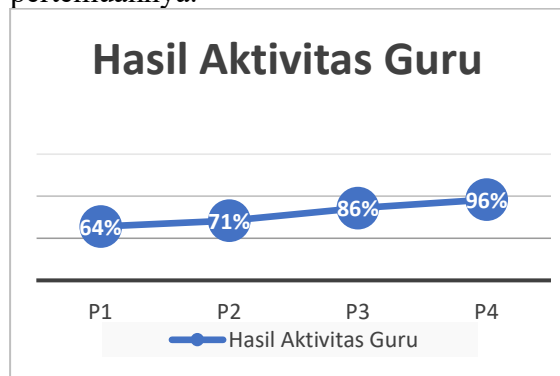
HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	18	Cukup Baik
2	20	Baik
3	24	Baik
4	27	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan guru yaitu menunjukan hasil mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

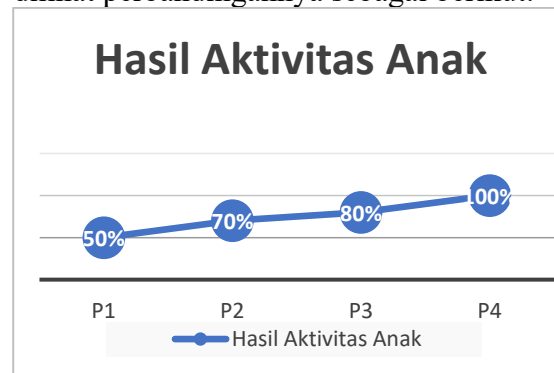


Gambar 1. Hasil Aktivitas Guru

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat pada pertemuan 1,2,3 dan 4 terjadi peningkatan skor pada aktivitas guru. Pada pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan persentase 64% kriteria "cukup baik". Pada pertemuan 2 guru memperoleh skor 20 dengan persentase 71% kriteria "baik". Pada pertemuan 3 guru memperoleh skor 24 dengan persentase 86% kriteria "baik". Pada pertemuan 4 guru memperoleh skor 27 dengan persentase 96% kriteria "sangat baik".

Berdasarkan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran mengembangkan

kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Aktivitas Anak

Pada gambar grafik diatas dapat diketahui pada setiap pertemuan mengalami kenaikan peningkatan dari pertemuan 1, 2, 3 dan 4. Pada pertemuan 1 hasil aktivitas anak memperoleh skor 50% dengan kriteria "kurang aktif". Pada pertemuan 2 hasil aktivitas anak memperoleh skor 70% dengan kriteria "cukup aktif". Pada pertemuan 3 hasil aktivitas anak memperoleh skor 80% dengan kriteria "aktif". Untuk pertemuan 4 hasil aktivitas anak memperoleh skor 100% dengan kriteria "sangat aktif".

Dari hasil observasi aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR pada kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara mengalami peningkatan pada setiap pertemuan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model PINTAR pada kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut:



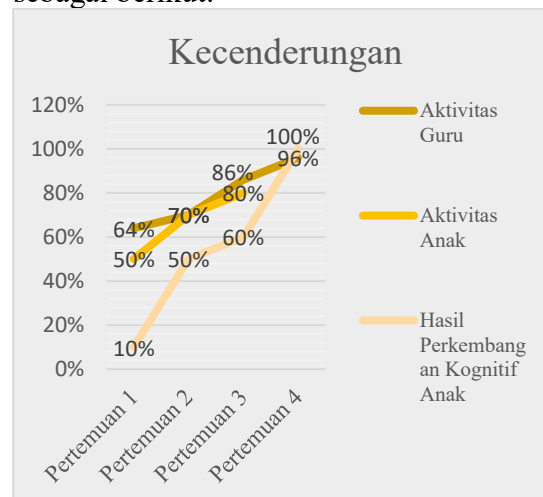
Gambar 3. Hasil Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan gambar grafik menunjukkan adanya peningkatan antara pertemuan 1, 2, 3 dan 4 apabila peningkatan perkembangan kognitif anak. Pada pertemuan 1 hasil perkembangan kognitif anak mendapatkan skor 10% maka masih perlu perbaikan dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ke 2 hasil perkembangan kognitif anak mendapatkan skor 50% oleh karena pada pertemuan 2 ini memperoleh kriteria belum berhasil berkembang. Dengan demikian masih perlu perbaikan dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil perkembangan kognitif anak pada pertemuan 3 mendapatkan skor 60% oleh karenanya memperoleh kriteria belum berhasil berkembang. Dengan demikian masih perlu perbaikan dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan pada pertemuan 4 memperoleh skor 100% memperoleh kriteria berhasil berkembang. Dengan demikian perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan memperoleh kriteria dengan berkembang sangat baik.

Berdasarkan data penelitian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar yang dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4. Faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru,

aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan sebagai berikut: Adapun kecenderungan persentase hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, Hasil Perkembangan Pertemuan 1,2,3,4

Berdasarkan grafik kecenderungan di atas, pada pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 64% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi dan menjelaskan kegiatan serta aturan main sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga hal tersebut berpengaruh pada aktivitas anak memperoleh persentase 50% yaitu anak mampu menyimak dan mendengarkan kegiatan pembelajaran dengan seksama. Aktivitas guru dan aktivitas anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan memperoleh persentase 10%. Hal ini dikarenakan anak mampu mengenal lambang bilangan 1 sampai 10.

Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan aktivitas guru memperoleh persentase 70% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta mengarahkan anak untuk membentuk sebuah lingkaran dalam kegiatan main

sehingga hal tersebut berpengaruh pada aktivitas anak memperoleh persentase 70% yaitu anak mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru dan aktivitas anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan memperoleh persentase 50%. Hal ini dikarenakan anak mampu menghitung gambar dengan konsep dan lambang bilangan dengan bimbingan guru.

Pada pertemuan 3 terjadi peningkatan aktivitas guru memperoleh persentase 86% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru mengkordinasikan anak menjawab pertanyaan dari media papan pintar sehingga hal tersebut berpengaruh pada aktivitas anak memperoleh persentase 80% yaitu anak menjawab pertanyaan dengan media papan pintar. Aktivitas guru dan aktivitas anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan memperoleh persentase 60%. Hal ini dikarenakan anak mampu menghitung gambar dan memasang benda konkrit dengan konsep bilangan dengan tepat.

Pada pertemuan 4 terjadi peningkatan aktivitas guru memperoleh persentase 96% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga hal tersebut berpengaruh pada aktivitas anak memperoleh persentase 100% yaitu anak menyampaikan pendapat pembelajaran dengan baik. Aktivitas guru dan aktivitas anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan memperoleh persentase 100%. Hal ini dikarenakan anak mampu menghitung gambar dan memasang benda konkrit dengan konsep bilangan dengan tepat dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan

bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan dari seluruh aspek yang telah diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Selain itu, setiap aspek yaitu aspek aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil pengembangan anak saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut dapat dikatakan karena apabila aktivitas guru meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas anak dan hasil perkembangannya pula.

Guru merupakan komponen utama yang menentukan terjadinya suatu peningkatan atau keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru diibaratkan seperti ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek maupun objek dalam belajar. Seorang guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agar mencapai tujuan (Ariana & Novitawati, 2023). Pemilihan dan penguasaan guru terhadap model dan media pembelajaran yang semakin membaik merupakan salah satu faktor indikator keberhasilan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noorhapizah et al., (2019) yaitu ketercapaian keberhasilan pembelajaran yang efektif tercipta dari pemilihan strategi atau model pembelajaran yang berpusat pada anak ketepatan guru dalam memilih materi dan media pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan kata-kata, tata krama, dan contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai contoh perilaku yang baik (Irma, Asniwati, Purwanti, 2023).

Pembelajaran akan baik apabila guru melakukan proses pelaksanaan media, model, strategi pembelajaran tersebut di kelas dengan baik pula. Seorang guru harus

mampu menyiapkan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, karena seorang guru telah melalui proses pendidikan untuk mengimplementasikan media, model dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu dengan menggunakan model pintar dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menetapkan model pintar (*problem based learning, talking stick*, berbantuan media papan pintar) dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara.

Menurut Aini et al., (2023) model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam upaya pemecahan masalah dengan beberapa tahapan ilmiah yang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan Noorhapizah et al., (2022) berpikir kritis adalah keterampilan menggunakan nalar dalam mengelola informasi dari pengalaman langsung maupun tidak langsung yang didasari oleh tindakan. Tujuan dari model *problem based learning* adalah untuk menghubungkan siswa dengan kesempatan belajar di dunia nyata untuk mengatur, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah yang sulit.

Menurut Kamarudin et al., (2021) model *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang berbentuk permainan dengan memberi tongkat harus menyelesaikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah anak sudah mendapatkan materi yang diberikan. Model *talking stick* merupakan model pembelajaran bermain yang mana hal ini dapat membuat anak menjadi lebih aktif

dan suka. Tujuan dari model ini adalah melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menjawab, serta mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Keberhasilan anak dalam memainkan media papan pintar tercermin dari ekspresi anak ketika mampu menyelesaikan dengan menjawab pertanyaan. Sejalan dengan pendapat menurut Rumina & Jamain, (2023) Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru mampu menguasai keadaan kelas dan guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah kombinasi metode bercerita dan model *talking stick* melalui media papan cerita bergambar sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak-anak sudah berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan kembali isi cerita yang didengarnya dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar dapat meningkatkan aktivitas anak dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi mengajar yang tepat sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu strategi mengajar yang digunakan untuk menciptakan tujuan instuksional pengajaran tentu harus dapat menumbuhkan daya tarik bagi anak dengan demikian akan menyebabkan anak ingin mempelajari bidang studi dengan minat dan perhatian yang tinggi. Adanya intensitas, motivasi dan perhatin adalah prakondisi bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pada dasarnya hal ini ialah tanggung jawab pendidik dan merupakan suatu indikator kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

SIMPULAN

Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar pada kelompok A di TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara sudah terlaksana dengan sangat baik pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. 2.

Aktivitas anak saat mengikuti kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar pada kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara sudah berhasil dengan sangat aktif pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. 3. Hasil perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan model pintar pada kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin Utara berkembang sangat baik pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., Ali, U., & Suhirman. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Elastisitas Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(2), 70–87.
- Anisa, & Faqihatuddiniyah. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) dalam Menghubungkan Tulisan Sederhana dengan Gambar Melalui Model Kombinasi MAMPERGA pada Anak Kelompok B RA AL-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 33–41.
- Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning dan Model Direct Instructions pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32–41.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354–358.
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533–568.
- Irma, Asniwati, Purwanti (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854.
- Mardiyah, A. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. DEEPUBLISH.
- Marliana, R., Wahyu, & Novitawati. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 379–388.
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Proceeding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 95–108.
- Nurhayanti, D., Hajerah, H., & Zainuddin, I. (2021). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Anak 1- 10 dengan Media Kongkrit Pohon Angka pada Kelompok A di TK Tunas Bangsa Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 18–24.
- Permendikbud. (2014a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud. (2014b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2025). Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024), 155–165.
- Rahimah, & Novitawati. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Matematis, Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Dandelion. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 39–49.
- Rumina, & Jamain, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita Dan Model Talking Stick Melalui Media Papan Cerita Bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 42–49.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (T. D. & Z. Iamalie (Ed.); Cetalan Pe). Comdes.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (2023). Citra Umbara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yulianti, E., & Rachman, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 1–9.